

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan Anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa menunjukkan kemampuan sosial emosional yang berbeda sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orang tua. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan sosial emosional yang lebih berkembang, ditandai dengan mampu mengenali dan mengelola emosi, mengekspresikan perasaan secara wajar, menunjukkan empati, mematuhi aturan dengan kesadaran, serta mampu bertanggung jawab dalam interaksi sosial. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung kurang berani mengekspresikan perasaan, lebih patuh karena takut, dan kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial. Sementara itu, anak dengan pola asuh permisif lebih bebas mengekspresikan emosi, namun kurang mampu mengontrol perilaku, sulit mengikuti aturan, dan kurang konsisten dalam tanggung jawab sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran sebagai tindak lanjut penelitian ini:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat terus mengembangkan pola asuh demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh ini terbukti efektif dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini, karena menyeimbangkan antara kasih sayang, arahan, dan kebebasan berekspresi. Orang tua diharapkan lebih aktif menjalin komunikasi terbuka dengan anak, memberikan contoh sikap empatik, serta mendampingi anak dalam memahami dan mengelola emosi. Selain itu, konsistensi

dalam memberikan batasan dan aturan yang jelas juga penting untuk membentuk tanggung jawab dan kemandirian anak sejak dini.

2. Bagi Guru

Guru di lingkungan pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menjadi mitra yang mendukung pola asuh demokratis yang diterapkan di rumah. Guru dapat membantu menumbuhkan kemampuan sosial emosional anak melalui pendekatan pengajaran yang berorientasi pada nilai empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, penting bagi guru untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, agar terdapat kesinambungan antara pola pengasuhan di rumah dan pembinaan di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah partisipan dan cakupan lokasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan subjek penelitian, termasuk dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, serta menggali lebih dalam pengaruh masing-masing jenis pola asuh terhadap dimensi perkembangan anak lainnya, seperti perkembangan moral, kognitif, dan bahasa. Selain itu, penggunaan pendekatan mixed methods dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam dalam memahami hubungan antara pola asuh dan perkembangan anak.